


Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi

Cecilia Magdalena Manik¹, Fachruddiansyah Muslim^{2*}, Destri Yaldi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian, KM.15, Meindalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
E-mail: fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.683>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 May 2025

Accepted: 09 May 2025

Published: 16 May 2025

Kata Kunci: *Soft Skill*, *Hard Skill*, Kesiapan Menjadi Guru

Keywords: Soft Skills, Hard Skills, Readiness to Become a Teacher



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 dengan sampel sebanyak 84 responden dan diambil secara *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara parsial variabel *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara simultan *Soft Skill* dan *Hard Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

This study aims to determine the effect of soft skills and hard skills on the readiness to become teachers of economic education students, class of 2021, Jambi University, both partially and simultaneously. This study is a quantitative approach with the *ex-post facto* method. The data collection technique uses Google Form. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The population in this study were economic education students, class of 2021 with a sample of 84 respondents and taken by *simple random sampling*. Based on the results of the study, it shows that partially the *soft skill* variable has a positive and significant effect on the readiness to become teachers with a t count value $>$ t table. Partially, the *hard skill* variable has a positive and significant effect on the readiness to become teachers with a t count value $>$ t table. Simultaneously, *Soft Skills* and *Hard Skills* have a positive and significant effect on Readiness to Become Teachers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Fachruddiansyah Muslim, et al (2025). Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi, 3 (4) 1474-1479. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.683>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan di dunia kerja tidak dapat dihindari karena persaingan tidak hanya terjadi dalam negeri tetapi juga diseluruh dunia. Dalam dunia kerja tenaga kerja yang kompeten sangat penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi karyawan adalah dengan memberikan pendidikan (Shinta et al., 2024).

Dalam konteks perkembangan zaman yang begitu pesat, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Fokus utama pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia, karena peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang mendukung pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan individu untuk menghadapi tantangan

era globalisasi (Muflichha & Susilowati, 2024). Dengan inovasi yang terus berkembang, sektor pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan yang optimal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

Kesiapan menjadi guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik untuk melaksanakan tugas utama sebagai guru. Kemampuan ini mencakup kemampuan fisik dan mental, termasuk kemampuan untuk menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik (Yuniasari & Djazari, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru adalah kemampuan *soft skill* atau keterampilan dalam mengajar. Keterampilan yang perlu dikuasai meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunkan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyulestari, 2018). Selain hal tersebut *soft skill* juga dapat berupa kemampuan memecahkan masalah, pemikiran yang kritis, kreatif, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian serta pengambilan keputusan, negosiasi dan fleksibilitas kognitif, dan berorientasi servis (Fauzan, 2020)

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik tidak hanya ditentukan oleh *soft skill*, tetapi juga *hard skill* (Rokhmadi, 2014), karena *hard skill* adalah keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yang nyata dan terlihat secara langsung. Keterampilan *hard skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yaitu penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi pembelajaran (Lesmana et al., 2024). Selain itu menurut Yuniendel, (2018) juga megatakan bahwa kemampuan membuat RPP, menyusun silabus, menyiapkan media pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar merupakan *hard skill* yang harus dimiliki oleh guru. Mahasiswa calon guru perlu menguasai berbagai keterampilan tersebut karena keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa angkatan 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa belum cukup memiliki kemampuan yang optimal dalam kesiapan menjadi guru dari *soft skill dan hard skill* yang kurang memadai. Mahasiswa juga kurang memiliki kompetensi menjadi guru, hal ini ditunjukkan dari masih adanya rasa gugup saat menyampaikan materi, penggunaan kalimat yang kurang terstruktur, serta penyampaian yang cenderung berbelit-belit. Selain itu, kemampuan komunikasi dan pengelolaan kelas juga masih kurang, terutama karena mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan karakteristik siswa yang beragam. Mahasiswa juga menunjukkan keterbatasan dalam memahami rancangan pembelajaran, cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton, kurang berinteraksi dengan peserta didik, serta masih sangat bergantung pada buku atau media seperti PowerPoint karena penguasaan materi yang belum memadai. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan *soft skill dan hard skill* mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Menjadi guru dengan kemampuan maksimal perlu dimiliki untuk melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang guru professional. Kesiapan mahasiswa menjadi guru mencakup kesediaan dan kemampuan yang baik untuk menjalankan tugas utama sebagai guru sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan kesiapan menjadi guru sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya (Roofiq et al., 2024). Oleh karena itu calon guru sebaiknya sejak sedini mungkin perlu dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggung jawab. Persiapan itu dimulai semenjak seorang calon guru mengikuti masa perkuliahan diperguruan tinggi.

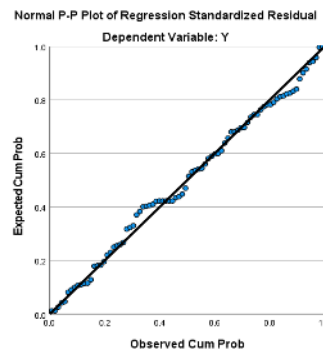
Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan kesiapan menjadi guru tidak hanya bergantung pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi kelas yang dinamis. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan *soft skill dan hard skill* secara seimbang dalam proses pendidikan calon guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill dan Hard Skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Teknik pengumpulan data menggunakan google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 dengan sampel sebanyak 84 responden dan diambil secara simple random sampling.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Uji Prasyarat Analisis



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. Uji normalitas pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa sebaran titik-titik dari gambar grafik Normal P-P Plot yang relatif mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi Normal.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Variabel Soft Skill (X1) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	3582,152	31	115,553	3,585	,001
Linearity	2183,130	1	2183,130	67,724	,001
Deviation from Linearity	1399,023	30	46,634	1.447	,120
Within Groups	1676,264	52	32,236		
Total	5258,417	83			

Sumber: Data olahan peneliti IBM SPSS Statistics 27,2025

Berdasarkan hasil Uji Linearitas Variabel Soft Skill (X1) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y), diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar 0,120 yang bisa dituliskan $0,120 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Soft Skill (X1) dengan Kesiapan Menjadi Guru (Y) memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya hasil uji linearitas variabel Hard Skill (X2) yang ditunjukkan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Hard Skill (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	3673.374	32	114.793	3.694	,001
Linearity	2363.748	1	2363.748	76.055	,001
Deviation from Linearity	1309.626	31	42.246	1.359	,163
Within Groups	1585.042	51	31.079		
Total	5258.417	83			

Sumber: Data olahan peneliti IBM SPSS Statistics 27,2025

Berdasarkan hasil Uji Linearitas Variabel Hard Skill (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y), diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar 0,163 yang bisa dituliskan $0,163 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Hard Skill (X2) dengan Kesiapan Menjadi Guru (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi digunakan untuk meramalkan perubahan suatu variabel (variabel dependen) berdasarkan variabel satu yang disebabkan oleh variabel lain (variabel independent) dalam suatu persamaan linear. Dalam hal ini regresi dilakukan untuk menentukan Kesiapan Menjadi Guru (Y) yang disebabkan oleh Soft Skill (X1) dan Hard Skill (X2) dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 27.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	25.595	3.186		8.033	.001
Soft Skill	.235	.110	.294	2.140	.035
Hard Skill	.319	.101	.432	3.150	.002

Sumber: data olahan peneliti IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji regresi berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut
 $:Y = 25,595 + 0,235X1 + 0,319X2 + e$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,595 bertanda positif memiliki arti apabila *Soft Skill* (X1) dan *Hard Skill* (X2) diasumsikan = 0. Maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi secara konstan sebesar 25,595.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Soft Skill* (X1) sebesar 0,235 ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Soft Skill* (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan Kesiapan Menjadi Guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan nilai *Soft Skill* maka akan terjadi kenaikan satuan nilai Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,235 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Hard Skill* (X2) sebesar 0,319 ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Hard Skill* (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan Kesiapan Menjadi Guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan nilai *Hard Skill* maka akan terjadi kenaikan satuan nilai Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,319 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan model regresi yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel *Soft Skill* (X1) dan *Hard Skill* (X2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Tabel diatas juga menjelaskan hasil uji t dari variabel independen yaitu nilai hitung pada variabel *soft skill* (X1) dengan nilai 2,140 dengan nilai signifikansi 0,035. Berdasarkan hasil pengujian diatas pada variabel *soft skill* (X1) diperoleh nilai t-hitung > t-tabel sebesar 2,140 > 1,664 dengan nilai signifikansi 0,035 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Soft Skill* (X1) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. Nilai t-hitung pada variabel *hard skill* (X2) dengan nilai 3,150 dengan nilai signifikansi 0,002.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *hard skill* (X2) diperoleh nilai t-hitung > t-tabel sebesar 3,150 > 1,664 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau terpisah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	2518.667	2	1259.334	37.232	.001 ^b
Residual	2739.750	81	33.824		
Total	5258.417	83			

a. Dependent Variabel: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Hard Skill, Soft Skill

Sumber: Data olahan peneliti IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan table 4. Uji Simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 37,232 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai Fhitung > Ftabel (37,232 > 3,11) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (*Soft Skill* dan *Hard Skill*) secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. Mahasiswa calon guru perlu mengembangkan soft skill dan hard skill secara seimbang untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik. Soft skill, seperti kemampuan komunikasi, empati, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua murid. Sementara itu, hard skill mencakup penguasaan materi pelajaran, keterampilan pedagogis, dan penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis keterampilan ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru profesional.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan (R^2) SPSS 27

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.466	5.81585

a. Predictors: (Constant), variabel Soft Skill, Hard Skill

Sumber: Data olahan peneliti IBM SPSS Statistics 27, 2025

Pada tabel diatas koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Adjusted R Square sebesar 0,466 atau 46,6% artinya kemampuan seluruh variabel independent yaitu Soft Skill dan Hard Skill mempengaruhi variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru adalah 46,6% sedangkan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Soft Skill terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Hard Skill terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,466 atau 46,6% artinya kemampuan seluruh variabel independent yaitu Soft Skill (X1) dan Hard Skill (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah 46,6% sedangkan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Fauzan, F. (2020). Pengaruh Soft Skill Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1105>

Lesmana, I., Nengsih, R., Fitrilioni, & Hendrizal. (2024). Strategi Penguatan Hard Skill dan Soft Skill Guru SD untuk Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia. 8, 27665–27671.

- Muflich, L., & Susilowati, L. (n.d.). Pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru The Influence of Teaching Campuses of Student ' s Readiness to Become Teacher. 131–139. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.20487>
- Rokhmadi. (2014). Tingkat Kemampuan Soft Skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. *Active Journal of Physical Education, Sport, Healty and Recreations*, 3(11), 1375–1383. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Roofiq, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh Soft skill terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 139–145. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p139-145>
- Shinta, Budi Aman, & Kurniawan, N. (2024). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Unj. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(6), 863–875.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>